

## **SIKAP PEDULI SISWA TERHADAP PENGURUSAN JENAZAH PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI BANDUNG**

**Elvi Apriani**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno Hatta, Cimencrang, Kota Bandung, Indonesia, 40292  
[elviapriani@gmail.com](mailto:elviapriani@gmail.com)

**Ida Farida**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno Hatta, Cimencrang, Kota Bandung, Indonesia, 40292  
[farchemia65@uinsgd.ac.id](mailto:farchemia65@uinsgd.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to determine student's attitudes about the management for corpses. This study uses a quantitative approach, the instrument used refers to 3 indicators of student attitudes in the form of guidelines using a questionnaire. Retrieval of data using google form distributed to 31 class X students in a high school in the city of Bandung. The method used is descriptive correlational. Based on the results of the study, it was concluded that there was an increase apathetic studen't attitudes about the management of corpses.

**Keywords:** Attitudes, Management of the Corpse.

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sikap siswa tentang pengurusan jenazah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, instrumen yang digunakan mengacu pada 3 indikator sikap siswa dalam bentuk pedoman menggunakan angket. Pengambilan data menggunakan google form yang di sebar kepada 31 siswa kelas X di salah satu SMA di wilayah kota Bandung. Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Berdasarkan hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan sikap apatis siswa tentang pengurusan jenazah.

**Kata Kunci:** Sikap, Pengurusan Jenazah.

## Pendahuluan

Perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat ditambah dengan indahnya gemerlap dunia membuat banyak manusia tertipu oleh daya tarik dunia ini yang sesungguhnya dunia ini hanyalah sebagai tempat persinggahan kita yang sementara sedangkan tempat kita yang abadi dan kekal adalah di akhirat kelak. Banyak orang yang tidak percaya akan adanya akhirat sehingga menyepelekan masalah yang satu ini, ada pula yang dikarenakan perkembangan zaman hingga banyak orang melupakan akan akhirat sehingga kondisi seperti ini akan terjadi terus menerus dan turun temurun yang mengakibatkan rusaknya akidah-akidah Islam yang tidak lain yang merusaknya adalah orang Islam itu sendiri.

Syari'at Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan pada derajat yang tinggi maka, Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, menjelang menghadapi keharibaan Allah SWT orang yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup.

Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahyangkan dan menguburkannya. Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah, hal ini berdasarkan hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah ra yaitu, "Apabila engkau meninggal sebelumku, niscaya aku akan memandikanmu dan mengkafanimu, menyalatimu serta menguburkanmu".(H.R.Ibnu Majah)

Seluruh makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT di dunia ini pasti akan mengalami kemataian, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali – Imran 185, artinya: "Setiap yang bernyawa akan merasakan mati". Kematian merupakan sesuatu hal yang pasti akan dialami setiap makhluk hidup, kedatangannya adalah sesuatu yang tidak bisa di pastikan. Bila seseorang muslim dan muslimah meninggal dunia, syari'at islam mewajibkan jenazah tersebut harus dirawat dengan baik, yaitu dimandikan, dikafani, dan dishalatkan kecuali terhadap orang-orang yang meninggal dunia dalam keadaan syahid, kemudian baru dimakamkan. Adapun hukum melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut adalah fardhu kifayah, artinya apabila ada salah seorang yang melakukannya maka gugurlah kewajiban itu tetapi kalau tidak ada seorang pun yang melakukannya, maka semua berdosa.

Apabila ada seseorang meninggal, maka kewajiban umat muslim untuk mempercepat penyelenggaran jenazah dan melaksanakan kewajiban terhadap si mayit yaitu: Memandikan, Mengkafani, Menshalati, dan Menguburkan.(Agama, 2012)

Pengurusan jenazah muslim sangatlah penting karena jika ada seorang muslim meninggal di suatu tempat dan tidak ada yang bisa merawatnya dengan benar (sesuai dengan ajaran agama Islam), maka seluruh masyarakat yang tinggal di tempat tersebut akan mendapatkan dosa karena pengurusan jenazah merupakan wajib kifayah bagi umat Islam. Oleh sebab itu harus ada orang muslim yang mampu untuk mengurusi jenazah dengan benar berdasarkan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini, perlu dilakukan pengukuran sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah karena dengan dilakukannya pengukuran sikap siswa maka dapat diketahui bagaimana siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan dan dapat mengimplementasikan materi yang disampaikan melalui praktik pengurusan jenazah. Hal ini dapat menjadi nilai untuk para siswa atas dasar pengetahuan pembelajaran yang diberlakukan selama pengajaran sehingga seorang pengajar/guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami para siswa atas dasar pengetahuan pembelajaran yang diberlakukan selama pengajaran. Adapun yang mendorong dilakukan penelitian ini, agar para siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang sikap peduli dalam pengurusan jenazah. Di harapkan para siswa mampu menjadikan pengurusan jenazah ini sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang mempermudah sanak keluarga apabila keluarga tersebut terdapat keluarganya yang baru saja meninggal yang mampu diurus oleh anggota keluarga tersebut.

Ini merupakan salah satu penelitian yang pertama kali dilakukan tentang pengukuran sikap peduli terhadap pengurusan jenazah, karena dari beberapa sumber tidak ditemukan berbagai penelitian yang meneliti tentang hal ini. Untuk itu penulis akan mencoba mengembangkan pengukuran sikap dengan menggunakan skala likers yaitu dengan angket/kuisioner. Adapun manfaat dari hasil dari penelitian sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah ini agar siswa mampu memahami nilai-nilai kebaikan yakni kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya uraian diatas penulis tertarik untuk membuat sebuah karya ilmiah yang berkaitan dengan sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Deskriptif, karena masalah yang diteliti adalah masalah yang akan dicapai dan masih berlangsung saat ini bentuk (Sugiono, 2010). Menurut Yaya Suryana dan Tedi Pariatna dalam jurnal Undang Burhanudin menyebutkan, “Metode deskriptif adalah metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan

secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan objek-objek tertentu”(Halimah, 2019). Instrumen pengumpulan data yaitu angket/kuisioner dengan menggunakan skala likers, terdiri dari 30 item pernyataan yang disusun menjadi tiga indikator yaitu tentang sikap kesadaran, berpikir kritis, dan sikap bijaksana siswa dengan menggunakan kategori jawaban berkisar sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Gayatri, 2014). Adapun pedoman penskoran dalam skala ini, disajikan pada tabel 1 :

<b>PERNYATAAN POSITIF</b>	<b>SKOR</b>	<b>PERNYATAAN NEGATIF</b>	<b>SKOR</b>
Sangat Setuju (Ss)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (Td)	2	Tidak Setuju (TD)	3
Sangat Tidak Setuju (Stj)	1	Sangat Tidak Setuju (STJ)	4

Subjek penelitian yaitu siswa SMA di salah satu kota Bandung yang berjumlah 31 siswa. Penyusunan instrumen berdasarkan 3 indikator sikap peduli terhadap pengurusan jenazah. Terdiri dari 30 item pernyataan berupa 26 item pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Item pernyataan tersebut kemudian di uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui apakah suatu item bernilai valid, maka perlu diketahui dasar pengambilan keputusannya. Diketahui bahwa:

- Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  = valid
- Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  = tidak valid

Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa pernyataan yang valid berjumlah 26 pernyataan karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari 0,3550. Sedangkan 4 item pernyataan dikatakan tidak valid karena *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,3550. Pengujian realibilitas item pernyataan diketahui hasil *case processing summary* skor *cased valid* menyatakan bahwa jumlah item pernyataan ada 31 dan persentase menunjukkan 100%, hal ini menandakan bahwa 30 soal tersebut *valid* dan tidak ada respon yang masuk ke kategori *Excluded*. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* setelah dilakukan pengujian yaitu 0,897, untuk pengujinya kuesioner dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha  $> 0,6$ . Dengan demikian skor 0,897 lebih dari 0,6 atau  $> 0,6$  artinya item soal reliable.

Metode analisis sikap peduli siswa sebagai berikut ini menurut Campbell (Istiqamah, 2019):

<i>Jumlah Skor Jawaban Responden/ΣS</i>	X 100
<i>Skor Maksimal/N</i>	

Dimana :

A : Sikap peduli pengurusan jenazah

£S : Jumlah skor jawaban responden

N : Nilai Maksumum

Sedangkan kategori sikap peduli yang dikutip oleh Istiqomah menurut Campbell (Istiqomah 2019), sebagai berikut disajikan pada tabel 2 :

Kategori Sikap	Ranger Skor
Sangat Baik	$\geq 94$
Baik	63,5-93,75
Rendah	31,25-62,5
Apatis/Tidak Perduli	< 31,25

Di bawah ini hasil penelitian sikap siswa terhadap pengurusan jenazah. Peneliti menyebarkan angket dan pengolahan data maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap capaian setiap indikator. Di bawah ini tabel 3 : Indikator sikap siswa terhadap pengurusan jenazah.

No	Indikator Sikap tentang Pengurusan Jenazah	Nomor Pernyataan
1	Memiliki kesadaran untuk meningkatkan Sikap peduli tentang pengurusan jenazah.	Soal 1-10
2	Memiliki rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan peduli dalam meningkatkan sikap tentang kepengurusan jenazah.	Soal 11-20
3	Menggunakan secara bijaksana dan menjaga alat-alat dalam praktik pengurusan jenazah	Soal 21-30

Indikator sikap tersebut kemudian dibuat item pernyataan yang berjumlah 30 dengan menggunakan skala Likert : Sangat Sejutu, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skala Likert dipilih karena dapat dengan mudah item pernyataan untuk dinilai. Hasil uji validitas dari instrumen sikap terhadap pengurusan jenazah di atas didapatkan hasil bahwa dari 30 butir pertanyaan terdapat 4 item yang tidak valid, sedangkan sisanya dinyatakan valid karena Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0.3550.

Kemudian item pernyataan tersebut dianalisis dengan menghitung validitas dan reliabilitas, adapun hasil uji validitas disajikan pada tabel 4 :

Item Pernyataan	Kesimpulan
1,2,3,4,6,8,9,10,11,12,13,16,17,19,20,22,23,24 25,26,29,30,	Valid
7,5,18,21	Tidak Valid

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal yaitu, validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Uji validitas adalah ketepatan tes dalam mengukur sesuatu yang harus diukur. Menurut Gronlund dalam bukunya yang berjudul “Constructing Achievement Test”, secara umum validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil tes dapat digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan. Dengan kata lain, validitas adalah kesesuaian tafsiran mengenai hasil tes (Suharsono and Istiqamah, 2014). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Dari tabel 4 diketahui bahwa item pernyataan yang valid berjumlah 26 pernyataan karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari 0.3550. Sedangkan 4 item pernyataan dikatakan tidak valid karena *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0.3550. Analisis item yang dilakukan yaitu mengorelasikan tiap butir dengan skor total, yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan menggunakan teknik korelasi bivariat, sedangkan perhitungannya menggunakan IBM SPSS Statistic. 26.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Sikap siswa tentang pengurusan jenazah

Dibawah ini terdapat capaian per indikator sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah, disajikan pada tabel 5.

No	Indikator	Rata-rata Skor
1	Memiliki kesadaran untuk meningkatkan sikap peduli terhadap pengurusan jenazah	7,53
2	Memiliki rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan peduli dalam meningkatkan kepengurusan jenazah	2,67
3	Menggunakan secara bijaksana dan menjaga alat-alat dalam praktik pengurusan jenazah	1,10
Skor Total		11,30

Dari tabel 5 diketahui bahwa sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah paling baik yaitu pada indikator kesadaran untuk meningkatkan sikap peduli terhadap pengurusan jenazah dan kemudian dilanjutkan pada indikator ke dua yaitu memiliki rasa ingin tahu, berpikir kritis dan peduli dalam meningkatkan kepengurusan jenazah. Kemudian menggunakan secara bijaksana dan menjaga alat-alat dalam praktik pengurusan jenazah.

Tabel 5 dapat diketahui setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus pengukuran sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah setiap indikator kemudian dijumlahkan dengan memperoleh nilai

11,30 yang mana nilai ini menempati kategori apatis, yaitu kisaran 63,5-93,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah miliki perilaku atau sikap peduli yang apatis terhadap pengurusan jenazah. Dengan demikian, pembentukan sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah harus di tingkatkan kembali. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik harus meningkatkan pembelajaran dengan metode yang di sukai peserta didik.

Sikap peduli siswa terhadap proses pengurusan jenazah merupakan keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan, sehingga dalam hal ini siswa berhasil menemukan sesuatu yang baru didalam proses pembelajaran. Pada materi Memandikan, mengkafarkan, mensholatkan, dan menguburkan, siswa dapat mengaplikasikan ketika ada dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya materi tersebut, adanya yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa SMA. Sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa komponen sikap, yaitu pertama komponen kognitif, komponen ini berkaitan dengan pengetahuan dan wawasan individu, kedua komponen efektif, komponen ini berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang seseorang terhadap suatu objek, dan ketiga komponen konatif, ialah kecenderung seseorang terhadap objek sikap. Sikap memiliki beberapa dimensi, yaitu dimensi sikap spiritual dan dimensi sosial. Dimensi spiritual berkaitan dengan kecenderungan seseorang suka atau tidak suka yang berkaitan dengan beribadah, keyakinan dan lain sebagainya. Adapun dimensi sosial, ialah kecenderungan seseorang suka atau tidak suka terhadap kondisi lingkungan yang meliputi kesadaran dalam bermasyarakat dan hubungan sosial lainnya (Kusaeri, 2018).

Menurut Soekarjo dan Ukim (Istiqamah, 2019) apabila ingin merubah prilaku siswa, maka guru harus berusaha merubah keyakinan atau pandangannya terlebih dulu. Pandangan siswa erat kaitannya dengan sikap (Istiqamah, 2019). Pendapat ini diperkuat oleh Tabi'in, untuk merubah prilaku tidak hanya dengan merubah pandangan dan keyakinan, akan tetapi memberi stimulus baik berupa hadiah, memberikan perhatian, memberikan contoh, dan memberikan hukuman serta pengarahan(Tabi'in, 2017). Cara ini merupakan sebuah metode supaya sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah dapat diaplikasikan dilingkungan sekolah.

### **Pengurusan jenazah**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah sebagai "Khalifatullah" dan "Abdullah" guna dan tujuan untuk bisa mendekatkan diri kepada allah SWT. Dan manusia adalah makhluk yang terdiri atas tubuh atau raga, sedangkan metafisik adalah unsur dalam dari manusia yang biasa disebut dengan ruh atau nafs (jiwa) (Hasan, 2004). Salah satu kewajiban umat Islam ketika ada yang meninggal dunia adalah mengurusi jenazah tersebut. Hukumnya fardhu kifayah, yang artinya kewajiban yang apabila telah ada sekelompok orang yang

mengadakan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, menguburkan, maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya. Namun jika tidak ada yang mengerjakan, maka semua berdosa, meskipun hukum penyelenggaraan jenazah fardhu kifayah, namun tiap individu muslim harus mengetahui pengurusan jenazah ini.

Jika semua orang berpikiran masalah ini sudah ada orang tertentu yang menanganinya, dan tidak berkewajiban lagi bagi dirinya untuk mengurus, lambat laun para generasi yang mengurus jenazah itu sedikit jumlahnya. Untuk membina generasi ini, dapat dimulai dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Di sekolah terutama tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat aspek fikih yang membahas mengenai tata cara pengurusan jenazah sehingga ketika mereka berada di lingkungan masyarakat mampu mempraktekkannya. Ketika mempelajari tata cara pengurusan jenazah di SMA ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpekaan individu dalam masalah ini, yaitu faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (dari luar diri individu). Faktor internal ini bisa berupa kurangnya motivasi diri untuk melakukan dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Sedangkan faktor eksternal bisa dilihat dari kredibilitas guru, proses pembelajaran, alokasi waktu yang disediakan serta fasilitas terutama media dan metode yang terbatas. Padahal apabila guru lebih kreatif dalam membuat media dan metode pembelajaran, materi ini akan lebih mudah dipahami. Adanya media dan metode dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaksanaan tajhiz mayyit. Fasilitas sekolah yang dapat menvisualisasikan materi tajhiz mayyit dan diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktekkannya. Pertama, pengertian jenazah, Kata jenazah diambil dari bahasa Arab yang berarti tubuh mayat dan kata yang berarti menutupi. Jadi, secara umum kata jenazah memiliki arti tubuh mayat yang tertutup (Qasim, 2000). Kedua, memandikan jenazah, setiap orang muslim yang meninggal dunia harus dimandikan, dikafani dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf ditempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf (Karim, 2004).

Tata cara memandikan jenazah, perlu diingat, sebelum mayat dimandikan siapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keperluan mandinya, seperti: 1.Tempat memandikan pada ruangan yang tertutup. 2.Air secukupnya, 3.Sabun, air kapur barus dan wangi-wangian, 4.Sarung tangan untuk memandikan, 5.Potongan atau gulungan kain kecil-kecil, 6.Kain basahan, handuk, dll (Asyukur, 1998). Ketiga, mengkafani jenazah, mengkafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain. Hukum mengkafani jenazah muslim dan bukan mati syahid adalah fardhu kifayah. Hal-hal yang disunnahkan dalam mengkafani jenazah adalah: 1.Kain kafan yang digunakan hendaknya kain

kafan yang bagus, bersih dan menutupi seluruh tubuh mayat, 2.Kain kafan hendaknya berwarna putih, 3.Jumlah kain kafan untuk mayat laki-laki hendaknya 3 lapis, sedangkan bagi mayat perempuan 5 lapis, 4.Sebelum kain kafan digunakan untuk membungkus atau mengkafani jenazah, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian terlebih dahulu. 5. Tidak berlebih-lebih dalam mengkafani jenazah (Sayyid Muhammad, 2007) Keempat, menshalatkan jenazah. Menurut ijma ulama hukum penyelenggaraan shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Adapun tata cara melakukan rukun shalat jenazah adalah sebagai berikut:1.Niat, 2.Berdiri bagi orang yang mampu, 3.Takbir empat kali, yaitu; takbir pertama (membaca surah Al-Fatihah), takbir kedua (membaca doa Sholawat atas Nabi), takbir ketiga (doa untuk mayyit), takbir keempat (doa untuk mayyit), 4.Salam, 5.menguburkan Jenazah. Adapun tata cara menguburkan jenazah adalah: 1.Masukkanlah mayat dari arah kakinya, jika tidak ada kesulitan. 2.Bagi mayat perempuan, ketika menguburkannya disunnahkan ditirai dengan kain, 3.Bagi mayat perempuan yang memasukkannya kedalam kuburan hendaklah muhrimnya. 4.Letakkan mayat di lahat dalam posisi miring ke kanan dan mukanya menghadap ke kiblat. Rapatkan ke dinding kuburan supaya tidak bergeser dan berikan bantalan di bagian belakang dengan gumpalan tanah agar tidak terbalik ke belakang. 5.Letakkan mayat di dalam kuburan dengan membaca doa “Dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah” 6.Lepaskan ikatan kain kafan di bagian kepala dan kaki mayat.

### **Sikap**

Manusia yang dilahirkan ke Dunia ini memiliki karakter atau sikap yang berbeda-beda, sehingga perlu untuk diketahui satu sama lainnya. Menurut Purwanto Sikap adalah suatu perasaan ataupun suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsangan yang diberikan. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan senang (like) atau tidak senang (dislike), melaksanakan atau menghindari sesuatu. Sementara menurut Asrori sikap merupakan kecendrungan untuk bereaksi terhadap orang, lembaga, atau peristiwa baik secara positif maupun negative. Menurut pandangan teory belajar Gestalt, timbulnya sikap dan tingkah laku terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan dan menggutamakan segi pemahaman (*Insight*). Suryabrata menurut teori belajar Behavioristic, perubahan sikap merupakan hasil dari proses belajar. Adanya interaksi belajar siswa menghasilkan sebuah tindakan, tindakan ini yang dinamakan sikap.

Pada dasarnya sikap selalu berkaitan dengan kebiasaan seseorang, sehingga adanya yang menyebutkan bahwa sikap timbul karena adanya kebiasaan. Berdasarkan teori-teori belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap dan tingkah laku dapat terjadi karena adanya pemahaman tentang sesuatu, dimana pemahaman didapat dari serangkaian proses belajar (Istiqamah, 2019). Terdapat beberapa komponen sikap yaitu pertama komponen kognitif, komponen ini berkaitan dengan pengetahuan dan wawasan individu, kedua komponen afektif, komponen ini berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang seseorang terhadap suatu objek, dan

ketiga komponen konatif, ialah kecenderungan seseorang terhadap objek sikap. Sikap memiliki beberapa dimensi yaitu dimensi sikap spiritual dan dimensi sosial. Dimensi spiritual berkaitan dengan kecenderungan seseorang suka atau tidak suka yang berkaitan dengan beribadah, keyakinan dan lain sebagainya. Adapun dimensi sosial, ialah kecenderungan seseorang suka dan tidak suka terhadap kondisi lingkungan yang meliputi kesadaran dalam bermasyarakat dan hubungan sosial lainnya (Kusaeri, 2018).

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus pengukuran sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah setiap indikator kemudian dijumlahkan dengan memperoleh nilai 11,30 yang mana nilai ini menempati kategori apatis, yaitu kisaran 63,5-93,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap peduli siswa terhadap pengurusan jenazah memiliki perilaku atau sikap peduli yang apatis terhadap pengurusan jenazah.

### **Daftar Pustaka**

- Agama, D. (2012) *Al-Qur'an Terjemah Perkata*. Bandung: SYGMA.
- Asyukur, A. G. (1998) *Shalat Dan Merawat Jenazah*. Bandung: Sayyidah.
- Gayatri, D. (2014) 'Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8(2), pp. 76–80.
- Halimah, U. B. dan L. (2019) 'Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Kitab Sapinatunnaja Bab Shalat Hubungannya Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Mereka', *Athulab*, IV(1), pp. 117–127.
- Hasan, M. T. (2004) *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: Listapariska Putra.
- Istiqamah (2019) 'Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata', *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(2), pp. 95–103.
- Karim, A. (2004) *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*. Jakarta: Amzah.
- Kusaeri (2018) 'Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), pp. 1–13.
- Qasim, R. (2000) *Pengamalan Fiqih*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Sayyid Muhammad (2007) *Al-Mughni*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Sugiono (2010) *Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Y. and Istiqamah (2014) 'Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), pp. 144–151.
- Tabi'in, A. (2017) 'Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial', *IJTMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1), pp. 39–59.